

ABSTRAK

Putri Syifa Nur Fauziah (2026) NIM (1221040091) “Peranan *Role Model* dalam Pelaksanaan Salat Duha terhadap Pembentukan *Self-Efficacy* (Studi Pada Siswa di SMA Pasundan Banjaran Kabupaten Bandung)”

Remaja SMA menghadapi tekanan psikososial yang kompleks: tuntutan akademik, paparan media sosial tanpa batas, serta kecemasan menghadapi masa depan, yang berpotensi melemahkan *self-efficacy* dan berdampak pada motivasi belajar, ketahanan menghadapi kegagalan, serta prestasi siswa. Merespons hal ini, SMA Pasundan Banjaran Kabupaten Bandung menyelenggarakan program salat duha berjamaah wajib bagi siswa muslim setiap hari Jumat, yang telah berjalan selama dua tahun sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan penguatan karakter. Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan program tersebut, perannya dalam pembentukan *self-efficacy* siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program salat duha berjamaah di SMA Pasundan Banjaran, menganalisis peran salat duha berjamaah dalam pembentukan *self-efficacy* siswa berdasarkan empat sumber *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu pengalaman keberhasilan langsung (*mastery experience*), pembelajaran melalui keteladanan (*vicarious experience*), dukungan verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi fisiologis dan afektif (*physiological and affective states*), sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan *self-efficacy* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap enam orang siswa sebagai informan utama serta Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai informan triangulasi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program salat duha berjamaah di SMA Pasundan Banjaran telah berjalan secara rutin dan terstruktur, didahului oleh tilawah Al-Qur'an bersama, kultum, dan diakhiri dengan doa bersama. Program ini terbukti berperan dalam pembentukan *self-efficacy* siswa melalui keempat sumber yang diidentifikasi Bandura. Siswa memperoleh pengalaman keberhasilan spiritual dan akademik yang semakin menguatkan keyakinan diri, melihat teman dan guru sebagai model perilaku positif, mendapatkan dorongan verbal dari guru, orang tua, dan isi kultum, serta merasakan ketenangan emosional yang lebih stabil setelah melaksanakan salat duha. Ketenangan batin yang bersumber dari kedekatan dengan Allah Swt. ini sejalan dengan konsep psikoterapi sufistik yang memandang ibadah sebagai sarana penyeimbang kondisi psikologis individu. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi motivasi intrinsik, dukungan keluarga, peran aktif guru, pengaruh positif teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang religius. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rasa malas, kurangnya kekhusyukan, pengaruh negatif teman sebaya, kebiasaan penggunaan gadget hingga larut malam, dan perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan antarsiswa.

Kata Kunci : Salat Duha, *Self Efficacy*, Siswa